

Manajemen Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa Di Tk Islam Al Amin Kecamatan Tuntang

Zulfiana*, Widya Kusumaningsih, Rosalina BR Ginting
Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur NO. 24 – Dr. Cipto, Semarang
*Email: zulfianazaen2@gmail.com

Abstrak

Kesejahteraan siswa tidak hanya berlaku pada siswa tingkat atas/dewasa saja, tetapi juga pada pendidikan anak usia dini. Demikian pula sebagai sekolah khusus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), TK Islam Al Amin di Kecamatan Tuntang mempunyai salah satu cara untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan siswa, yaitu melalui pengelolaan sekolah ramah anak. Lingkungan sekolah hendaknya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan melakukan kegiatan pendidikan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen sekolah ramah anak dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, anggota komite, dan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui peningkatan ketekunan dan penggunaan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang berjalan sangat efektif. Faktor pendukung penerapan manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang antara lain kerjasama dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait, sedangkan faktor penghambatnya antara lain keterbatasan lahan sekolah dan dana BOSPP yang tidak mencukupi. Dampak dari pengelolaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang adalah peningkatan kesejahteraan siswa dan peningkatan prestasi sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: Manajemen Sekolah Ramah Anak, Kesejahteraan Siswa

Abstract

Student welfare applies not only to students at the upper levels/adults but also to early childhood education. Similarly, as a school specializing in Early Childhood Education (ECE), Al Amin Islamic Kindergarten in Tuntang District has one way to achieve the goal of improving student welfare, namely through child-friendly school management. The school environment should create a sense of safety and comfort for students to learn and engage in other educational activities.

This study aims to identify and describe child-friendly school management in enhancing student welfare at Al Amin Islamic Kindergarten in Tuntang District. This research is qualitative, with the research subjects being the school principal, teachers, students, parents, committee members, and students at Al Amin Islamic Kindergarten in Tuntang District. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis employs the Miles and Huberman model with steps including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing. Data validity is ensured through increased diligence and the use of source and technique triangulation. The research findings indicate that child-friendly school management at Al Amin Islamic Kindergarten in Tuntang District operates very effectively. Supporting factors in the implementation of child-friendly school management at Al Amin Islamic Kindergarten in Tuntang District include cooperation and involvement of relevant stakeholders, while limiting

factors include limited school land and insufficient BOSP funds. The impact of child-friendly school management at Al Amin Islamic Kindergarten in Tuntang District is the enhancement of student welfare and an improvement in school achievements in both academic and non-academic realms.

Keywords: Child Friendly School Management, Student Welfare

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu, tanpa memandang latar belakang mereka. Semua warga negara berhak mendapat pendidikan yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Salah satu cara untuk mencapai hak anak di lingkungan belajar adalah dengan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah bagi mereka. Dengan memiliki lingkungan yang aman, nyaman, dan sehat di sekolah, anak-anak dapat belajar dengan lebih efektif. Meskipun demikian, pengalaman di sekolah tidak selalu positif bagi anak-anak masih ada sekolah yang minim dari segi sarana dan prasarana, bahkan masih ada anak yang mengalami kekerasan, ancaman dan penghinaan yang berasal dari guru maupun sesamasiswa. Data KPAI menunjukkan kasus kekerasan pada anak yang terjadi pada dunia pendidikan meningkat tajam. Kasus tentang perlindungan anak Tahun 2020 mencapai 321 kasus mengalami kenaikan kasus yakni 1567 pada Tahun 2021. Kasus- kasus tersebut meliputi tawuran pelajar, pornografi, serta *bullying* oleh Wardani (2021:278-294)

Untuk melindungi anak-anak dan mengurangi kekerasan, diperlukan program pendidikan ramah anak yang menerapkan pola asuh dan pembelajaran yang menghargai, melindungi, dan memenuhi hak-hak anak. Manajemen sekolah ramah anak melibatkan serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi, untuk memastikan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa serta bebas dari kekerasan. Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 mengatur mengenai hak-hak anak, prinsip perlindungan anak, kewajiban anak, perlindungan khusus, dan ketentuan pidana. Beberapa hak yang dimiliki anak yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut meliputi hak untuk hidup, hak perkembangan, hak terbebas dari kekerasan dan diskriminasi, hak berpartisipasi, hak sipil dan kebebasan, hak perawatan, hak asuhan, hak mengisi waktu luang, hak atas kesehatan dan kesejahteraan, serta hak atas pendidikan dan kebudayaan.

Kehidupan yang dianggap berkualitas dan bermakna mencakup aspek fisik yang sehat, kesejahteraan psikologis yang positif, hubungan sosial yang harmonis, kemampuan kognitif yang memadai, serta lingkungan dan kondisi ekonomi yang layak dan memadai. Keseluruhan kondisi tersebut sering disebut sebagai kesejahteraan. Menurut Gillet-Swan dan Sargent (2015:135-148), kesejahteraan merupakan kemampuan individu dalam mengelola berbagai stimulus yang mempengaruhi kondisi fisik, emosional, dan kognitif mereka dalam menanggapi berbagai situasi. Kesejahteraan dianggap sebagai landasan bagi kualitas hidup dan produktivitas individu, keluarga, komunitas, dan negara, memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang memiliki arti dan memberikan kontribusi sebagai warga negara yang aktif dan kreatif.

Kesejahteraan siswa tidak hanya berlaku untuk siswa di jenjang atas/ orang dewasa namun juga untuk PAUD. Demikian halnya sebagai sekolah yang membidangi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang mempunyai salah satu cara untuk mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu dengan manajemen sekolah ramah anak. Lingkungan sekolah harus menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas pendidikan lainnya. Menurut Handayani (2018:86-94) bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang memiliki andil dalam pemenuhan hak anak dengan harapan sekolah dapat memberikan layanan yang baik demi perkembangan anak secara optimal.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting sebagai berikut: 1) kebijakan SRA; 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak; 3) pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan SRA; 4) sarana dan prasarana SRA; 5) partisipasi anak; 6) partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang, ditemukan beberapa fakta yaitu adanya pemenuhan kebutuhan/ kesejahteraan siswa seperti siswa

belajar dan bermain dilingkungan sekolah dengan aman dan nyaman karena lingkungan sekolah bersih dan sejuk, siswa mampu bersosialisasi dengan teman dan guru, mempunyai akta kelahiran, Kartu Keluarga (KK) dan sebagian besar sudah terdaftar di Dapodik, siswa mendapatkan makanan tambahan untuk pemenuhan gisinya, adanya kerjasama/ MOU dengan Puskesmas sebagai sarana pemenuhan pemeriksaan kesehatan tumbuh kembang bagi siswa, tidak ada pemuliaan/ kekerasan, tidak diskriminatif semua peserta didik mendapatkan perlakuan yang sama dalam pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk berpendapat dan berkreasi serta siswa merasa aman dan nyaman karena adanya pengawasan dan pengamanan dari guru mulai dari masuk (berpisahannya anak dengan orang tua) sampai pulang/ dijemput oleh anggota keluarganya selama belum ada penjemputan dari keluarga atau orang-orang yang dipercaya anak masih di pertahankan didalam ruangan dengan pengawasan dari guru kelasnya. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan tersebut mempengaruhi siswa lebih senang berada di lingkungan sekolah bersama orang-orang yang ada di sekolah, terlihat dari anak yang nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan setiap harinya (dilihat prosentase kehadiran peserta didik setiap bulan 100%).

Dengan pemenuhan kesejahteraan di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang peserta didik selama 5 tahun terakhir jumlahnya selalu melebihi perbandingan prosentasi yang di tetapkan oleh pemerintah ditunjukkan oleh data pada tabel 1.

Tabel 1 Data Peserta Didik TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik Keseluruhan	Jumlah Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Delik	Terdaftar di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang	Peserta Didik dari Luar Daerah/ Luar Desa Delik
2023/2024	43	46	37	6
2022/2023	53	39	28	25
2021/2022	49	45	38	11
2020/2021	68	54	43	25
2019/2020	60	54	33	27

Hal unik yang ada di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang selain anak dipenuhi kesejahteraan jasmaninya juga disejahterakan rohaninya yaitu dengan kegiatan keagamaan sebagai program unggulan yaitu anak mampu sholat berjamaah, menghafal Asmaul Husna, membaca iqrok/ mengaji, menghafal surat-surat pendek (Kelompok A dari surat Al Faatikhah sampai surat At Takastur dan Kelompok B dari surat Al Qoriah sampai surat Al Ghosiyah) dan doa-doa harian bukan hanya sekedar membaca dan menghafal tetapi anak mampu membaca dan menghafal dengan mahrojul huruf dan tajwid yang benar sehingga membuat minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang

Pengelolaan atau manajemen yang baik sangat perlu dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam rangka menerapkan sekolah ramah anak agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Alfina & Anwar (2020: 36-47) menyatakan manajemen sekolah ramah anak adalah serangkaian proses kegiatan yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, dan terbebas dari kekerasan yang berasal dari sesama peserta didik maupun dari pendidik dan tenaga kependidikan. Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, tetapi mengkondisikan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman serta dapat memenuhi hak anak dan melindunginya (Rahmawati, 2020:159).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Adapun alasan peneliti melaksanakan

penelitian di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sekolah ramah anak di Kecamatan Tuntang. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, 2 guru, 2 orang tua siswa serta 1 orang komite TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sumber dari informan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik serta instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai instrumen utamanya. Selain itu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data agar peneliti mengenal betul orang yang memberikan data (Soegiono, 2015)

Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Selanjutnya dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dalam pengumpulan data melalui metode wawancara peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 2 guru, 2 orang tua siswa serta 1 orang komite mengenai manajemen sekolah ramah anak. Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait manajemen sekolah ramah anak, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Model Interaktif). Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) adalah meliputi: *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Sekolah Ramah Anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang

Manajemen adalah suatu proses pengelolaan yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan/pengendalian (*controlling*) sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien. Proses pengelolaan dilakukan bersama oleh semua stakeholder yang terlibat dalam suatu organisasi. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh Gullick, (2021:105) bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu program di suatu sekolah. Dengan manajemen yang baik, maka program sekolah yang telah ditetapkan tujuannya juga akan berjalan dengan baik.

Adapun analisis manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*) Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa perencanaan di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang berjalan dengan sangat baik. Perencanaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang dimulai dari rapat intern sekolah, pertemuan, sosialisasi, dan penyusunan program sekolah dengan komite serta orang tua. Sekolah juga menyusun anggaran yang terkait dengan program-program sekolah yang telah direncanakan bersama. Secara rinci, perencanaan sekolah ramah anak dimulai dari:

1) Analisis situasi

Cara yang dilakukan oleh TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah langkah awalnya yaitu mengetahui layanan pendidikan apa yang bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak sehingga anak sejahtera

2) Menentukan Skala Prioritas

Dalam menentukan skala prioritas perencanaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin

Kecamatan Tuntang, berdasarkan hasil wawancara, disesuaikan dengan kegiatan yang paling diutamakan.

3) Menentukan program kerja ramah anak

Program kerja ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang pada dasarnya adalah program- program yang telah ada di sekolah, semua program sekolah yang mengarah ke arah pendidikan ramah anak sudah terdapat pada kurikulum yang digunakan sekolah dalam pembelajaran.

Menurut Kasmir (2016:14-15) bahwa dengan perencanaan maka perlu disusun berbagai konsep tentang arah organisasi yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi serta rencana-rencana organisasi Untuk itu perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya pada program sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja sama serta partisipasi warga sekolah dalam membangun kesadaran untuk mencitakan sekolah agar memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dan mampu memenuhi hak anak maupun memberikan perlindungan kepada anak.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Sekolah Ramah Anak

Bentuk pengorganisasian sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang adalah dengan pembentukan tim khusus yakni Komite Perlindungan Anak di Sekolah yang beranggotakan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Deskripsi pekerjaan sudah seharusnya dioperasikan. Uraian tugas sekolah ramah anak sudah terlaksana mulai dari membentuk anggota tim pelaksana sekolah ramah anak. Pendeskripsianinya ada beberapa diantaranya hubungan antar warga sekolah, hubungan antara sekolah dengan komite dan orang tua peserta didik, kemudian hubungan sekolah dengan masyarakat/ instansi lainnya.

Menurut Hasibuan (2019:49-76) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan menetapkan wewenang yang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengorganisasian manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang berjalan baik. Pengorganisasian sudah terlaksana sebagaimana mestinya mulai dari menyusun tim, melaksanakan rencana kerja, mengarahkan, membina, memimpin serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya di bidang akademik maupun non akademik dengan komite, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selain itu TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang juga menjalin hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, komite, orang tua siswa, Dinas Pendidikan, Puskesmas, Kepolisian maupun masyarakat sekitar. Pengorganisasian ini disusun dalam bentuk struktur organisasi tim pelaksana sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang sehingga bisa mengetahui siapa saja yang bertanggung jawab terhadap bagian tertentu

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari tercapainya semua indikator keberhasilan pelaksanaan.TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak seperti: lingkungan sekolah yang bersih, dan nyaman, sarana tempat cuci tangan di setiap kelas, Unit Kesehatan Sekolah (UKTK), kantin yang bersih dan menjual jajanan yang sehat, masjid yang nyaman dan luas, dan sebagainya. Sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengembangkan kompetensinya melalui berbagai kegiatan, baik mandiri maupun melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, sekolah berupaya memberikan pelayanan kepada semua warga sekolah, terutama siswa. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa.

Komunikasi yang baik bisa memudahkan pihak sekolah dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak demi mencapai tujuan yang diharapkan. Kepala sekolah berusaha terus menggerakkan bawahannya serta pihak yang terlibat untuk selalu bekerja sama dan membangun komunikasi yang baik. Dalam pelaksanaan manajemen selain diawali dengan perencanaan yang bijak, perlu didukung dengan pengorganisasian yang baik pula. Selain itu juga didukung dengan pengembangan strategi yang mampu menjalankan pelaksanaan manajemen dengan baik pula. Jadi

dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang sudah berjalan dengan sangat baik.

d. Pengawasan/Pengendalian (*Controlling*) Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pengawasan di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari tercapainya semua indikator keberhasilan dalam pengawasan. Pada indikator pengawasan yang baik dinyatakan bahwa dalam pengawasan rencana yang disusun dapat menggambarkan adanya sasaran yang jelas dan dapat diukur, terlihat kaitan antara rencana dengan program dan anggaran. Dengan adanya pengawasan ini, tugas dapat selesai sesuai dengan rencana, baik dilihat dari aspek fisik maupun biaya serta tingkat kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat berkurang.

Pada dasarnya, pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan kontrol atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukarna (2018: 110) *Controlling*, yang juga dikenal sebagai tahap pengawasan, adalah suatu proses yang dapat dijelaskan sebagai langkah-langkah dalam manajemen yang melibatkan penetapan standar pencapaian, evaluasi pelaksanaan, dan mengevaluasi kesesuaian antara apa yang sedang dilakukan dengan standar yang telah ditetapkan.. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Peningkatan Kesejahteraan Siswa

Sekolah yang berkualitas adalah institusi yang mampu memberikan pengalaman yang luas kepada siswa, sehingga mereka merasa sejahtera. Menurut Cahdriyana dan Richardo (2021:13), kesejahteraan siswa adalah keadaan emosional yang berkelanjutan, yang mencakup aspek positif dalam suasana hati, hubungan yang baik dengan teman sebaya dan guru, ketahanan diri, sikap optimis, dan kepuasan terhadap pengalaman belajar di sekolah. Istilah "Kesejahteraan Sekolah" merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Allardt dan dikembangkan lebih lanjut oleh Konu dan Rimpela. Menurut Istiqomah dan Rahmawati (2020:19-28), kesejahteraan diartikan sebagai kebahagiaan, kesehatan, dan kesejahteraan secara umum. Konu dan Rimpela menyebut Kesejahteraan Sekolah sebagai kondisi di mana sekolah dapat memenuhi kebutuhan dasar siswa, termasuk kebutuhan akan memiliki, mencintai, menjadi, dan kesehatan.

Teori Kesejahteraan Siswa ini memiliki empat aspek: Positivity, Resilience, Self Optimisation, dan Satisfaction.

- a. Aspek Positivity adalah keadaan atau karakter positif yang dapat diterima secara universal. Hal ini mencakup suasana hati positif dan perilaku optimis, serta hubungan positif dengan orang lain. Fokus utama pada aspek ini adalah bagaimana siswa menilai lingkungan pembelajaran mereka dan apakah mereka merasa aman, nyaman, bahagia, dan sehat saat belajar. Selain itu, hubungan positif siswa dengan teman sebaya dan guru juga penting.
- b. Aspek Resilience menekankan pentingnya kemampuan siswa untuk mengatasi hambatan dan tantangan di sekolah dan kembali ke keadaan positif. Ini melibatkan kemampuan siswa untuk menghadapi perubahan, kekecewaan, dan situasi yang sulit dengan mempertahankan perasaan positif.
- c. Aspek Self Optimisation menyoroti kesadaran siswa terhadap kemampuan dan potensi mereka, serta kemauan untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Ini melibatkan pandangan siswa tentang kecerdasan dan kemampuan mereka, apakah sebagai sesuatu yang tetap atau dapat ditingkatkan melalui usaha dan pembelajaran.
- d. Aspek Satisfaction menjelaskan seberapa puas siswa dengan proses pembelajaran di sekolah. Ini termasuk sejauh mana siswa merasa terlibat dan berkontribusi dalam proses pembelajaran serta kepuasan mereka terhadap hasil belajar.

Menurut Aris dan Djamhoer (2017:17), siswa dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku positif di sekolah, seperti peningkatan prestasi akademik dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang positif. Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan siswa meliputi lingkungan sekolah yang nyaman dan dampak positif dari interaksi sosial. Menurut Konu dan Rimpela (2015:102), Kesejahteraan Sekolah melibatkan pemenuhan kebutuhan siswa terhadap

kondisi sekolah yang mendukung hubungan sosial yang baik, pengembangan diri yang positif, dan kesehatan yang baik. Siswa yang merasa puas dengan pengalaman belajar mereka cenderung mencapai prestasi yang lebih tinggi dan terlibat lebih aktif dalam kegiatan sekolah.

Dengan demikian, kesejahteraan siswa tidak hanya penting untuk keunggulan akademis, tetapi juga untuk perkembangan sosial dan emosional mereka. Menciptakan lingkungan yang positif di sekolah adalah kunci untuk memastikan bahwa siswa dapat berkembang secara optimal dalam hal minat, bakat, dan kualitas pribadi mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu adanya keterlibatan berbagai pihak dalam menyukseskan program sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak sehingga memudahkan dalam pencapaiannya mutu layanan pendidikan karena dikerjakan bersama-sama. Semua pihak memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaannya. Selain itu faktor pendukung lain dalam pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak yaitu adanya peran orang tua yang mampu bekerja sama dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini sebagai bukti bahwa pihak sekolah menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa melalui komunikasi yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Torro (2019) bahwa diperlukan kesadaran tinggi dan komitmen dari seluruh *stakeholder* untuk membangun hubungan yang harmonis dan menghargai satu sama lain untuk membentuk sekolah yang aman dan nyaman.

Faktor pendukung lain dalam manajemen sekolah ramah anak adalah adanya peran guru dalam mengedukasi siswa dan memberikan pembiasaan-pembiasaan positif baik dalam sikap dan tingkah laku, serta taat pada peraturan dan tata tertib sekolah. Mengedukasi siswa secara konsisten merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Kemudian komitmen dari para guru yang berusaha untuk bertanggung jawab untuk terus mengimplementasikan sekolah ramah anak. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan mengajar yang baik dan ramah kepada peserta didik yang didukung fasilitas sekolah yang memadai.

Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak, juga terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu lahan sekolah yang sempit sehingga untuk beberapa kegiatan sekolah yang membutuhkan area luas sangat terbatas. Keterbatasan dana yang bersumber dari Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak. Solusi yang dilakukan sekolah diantaranya dengan bekerja sama dengan pihak Agro Tlogo yang bersebelahan untuk meminjam lapangan sebagai tempat kegiatan.

4. Dampak Manajemen Sekolah Ramah Anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang

Sekolah ramah anak adalah sekolah/ madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/ atau pendidikan layanan khusus. Sekolah yang ramah anak merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan. Pelaksanaan manajemen sekolah ramah anak yang baik tentunya akan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, terutama sekolah itu sendiri.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa dampak dari manajemen sekolah ramah anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu terwujudnya mutu pelayanan pendidikan di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Dampak untuk peserta didik diantaranya terciptanya kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar di sekolah, kesehatan siswa, kesejahteraan juga terjaga sehingga prestasi belajar siswa dari tahun ke tahun meningkat dan menghasilkan kepercayaan masyarakat sehingga setiap tahun selalu bertambah siswanya.. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Inayati (2021:4) yang menyatakan

bahwa model sekolah ramah anak sangat efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan kesejahteraannya baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dampak bagi orang tua diantaranya kepercayaan masyarakat dan warga sekitar kepada sekolah semakin meningkat dan mantap dalam menyekolahkan putra-putrinya di sekolah kami. Sedangkan dampak bagi guru adalah kerja sama dalam berbagai kegiatan semakin meningkat, menjadi *teamwork* yang solid. Sedangkan bagi sekolah, prestasi akademik dan non akademik juga meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Manajemen Sekolah Ramah Anak dalam meningkatkan kesejahteraan siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). (a) Perencanaan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu mengidentifikasi masalah dengan mengetahui sikap yang harus dilakukan kepada peserta didik, menentukan program-program apa saja yang menjadi prioritas bagi kebutuhan anak, kegiatan dilakukan didasarkan pada adanya kesadaran bahwa sekolah memerlukan kerjasama dengan masyarakat dan stakeholder terkait. (b) Pengorganisasian Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang melalui tahap proses pembentukan tim Komite Perlindungan Anak di Sekolah. Pembagian kerja dilakukan dengan cara pemerincian tugas agar setiap individu dalam organisasi khususnya tim sekolah ramah anak bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya. (c) Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang sudah terlaksana secara sistematis sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat mulai dari melaksanakan rencana kerja, mengarahkan, membina, memimpin, serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas masing-masing. (d) Pengawasan Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang sudah berjalan dengan sangat baik. Pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tertinggi di sekolah, namun pada pelaksanaannya tetap melibatkan berbagai pihak.

Faktor Pendukung dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah Ramah Anak di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu adanya kerjasama dan keterlibatan berbagai pihak, peran orang tua yang mampu bekerja sama dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah, peran guru dalam mengedukasi siswa dan memberi teladan dalam pembiasaan positif. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang yaitu lahan sekolah yang sempit serta keterbatasan dana yang dimiliki sekolah.

Dampak manajemen Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Siswa di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang adalah untuk peserta didik diantaranya terciptanya kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar di sekolah, kesehatan siswa juga terjaga sehingga kesejahteraan siswa dari tahun ke tahun meningkat. Dampak bagi orang tua diantaranya kepercayaan masyarakat dan warga sekitar kepada sekolah semakin meningkat dan mantap dalam menyekolahkan putra-putrinya di TK Islam Al Amin Kecamatan Tuntang. Sedangkan dampak bagi guru adalah kerja sama dalam berbagai kegiatan semakin meningkat, menjadi *teamwork* yang solid. Bagi sekolah, prestasi akademik dan non akademik juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar manajemen: teori dan aplikasi*. AE. Malang: Publising
- Alfina, A. & Anwar, R. N. (2020). Manajemen sekolah ramah anak PAUD inklusi. *Al- Tanzim: Jurnal manajemen pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01:36-47
- Aris & Djamhoer Damayanti, T. (2017). Deskriptif Student Wellbeing *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1661–1668.
- Basri, M. (2011). Budaya mutu dalam pelayanan pendidikan. *Otoritas: Jurnal ilmu pemerintahan* Vol. I No.02 (110-117)
- Cahdriyana and Richardo, “Apakah Konsep PROSPER Dapat Membangun Kesejahteraan Siswa (Student Wellbeing) Di Era Pandemi Covid-19?” *Jurnal Pembangunan Pendidikan*. Vol. 9, No. 1 .2021:13.

- Hajaroh, M. et al. (2017). *Analisis kebijakan sekolah ramah anak di kawasan pesisir wisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Hasibuan, A.T. & Rahmawati, R. (2019). Sekolah ramah anak era revolusi industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta. *Al-Bidayah: Jurnal pendidikan dasar Islam* Vol.11 No. 1 (49-76)
- Hendrawan, B., et al. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisier
- Inayati, I.N. (2021). Tantangan dan inovasi model sekolah ramah anak di masa pandemi covid 19. *Preschool: Jurnal perkembangan dan pendidikan anak usia dini* Volume 3 Nomor 1. (32-39)
- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Depok.
- Konu, A. & Rimpela, M. (2015). *Well-being in schools: Conceptual model*. Health Promotion International, 17, 79–87
- Miles, M.B. et al. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook. United States of America*. SAGE Publications, Inc
- Rohmah, A. & Roesminingsih, M.V. (2019). Analisis manajerial di Kelompok Bermain Cahaya Ananda Sedati Sidoarjo. *Jurnal pendidikan untuk semua* Vol 03 Hal 1-11
- Rosalin, L.N. (2015). *Panduan sekolah ramah anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Sholeh, A.N. & Humaidi, L. (2016). *Panduan sekolah dan madrasah ramah anak*. Erlangga: Yogyakarta
- Sowiyah. (2020). *Manajemen sekolah ramah anak teori & praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soegiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suryadi. (2019). *Manajemen mutu berbasis sekolah – konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen organisasi pendidikan - perspektif sains dan islam*. Medan: Perdana Publishing
- Torro, S.(2019). Kontribusi komite sekolah terhadap pelaksanaan sekolah ramah anak pada SMP di Kabupaten Takalar. *Prosiding seminar nasional LP2M UNM-2019*
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. UNICEF. 2015. *Manual child friendly schools*. UNICEF
- Wardani, K. et al. (2021). Penerapan program sekolah ramah anak di SD Negeri Tlacap pada masa pandemi covid-19. *Jurnal fundadikdas (fundamental pendidikan dasar)* Vol. 04 No. 03 pp. 278-294